



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN DESA  
BANGAI (LABUSEL)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**NURANA SIREGAR**  
**NIM 37.15.3.043**

**PRODI STUDI  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN DESA  
BANGAI (LABUSEL)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NURANA SIREGAR**  
**NIM 37.15.3.043**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Adlin Damanik, M. AP**  
**NIP. 19551212 198503 1 002**

**Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2019**

Medan, 17 Juli 2019

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 5 Eksemplar  
Perihal : **Skripsi**  
A.n Nurana Siregar

Kepada Yang Terhormat:  
Bapak Dekan FITK  
UIN-SU

di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.N Nurana Siregar yang berjudul "**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SIMPANG LIMUN DESA BANGAI (LABUSEL)**" Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Adlin Damanik, M. AP**  
**NIP. 19551212 198503 1 002**

**Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**

## **Pernyataan Keaslian Skripsi**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurana Siregar  
NIM : 37.15.3.043  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor  
Dalam Mengembangkan Kompetensi  
Profesional Guru Di Pondok Pesantren  
Darussalam Simpang Limun Desa Bangai  
(Labusel).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 April 2019

Yang membuat pernyataan

**Nurana Siregar**

**NIM. 37.15.3.043**

## ABSTRAK



**Nama** : Nurana Siregar  
**NIM** : 37.15.3.043  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul Skripsi** : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai (LABUSEL)

---

**Kata Kunci:** supervisi kepala madrasah, kompetensi profesional guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik studi dokumen kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Bentuk supervisi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik yang dilakukan dalam supervisi kepala madrasah melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan (rapat). Kepala madrasah menggunakan karakteristik demokratis yang mana melalui musyawarah, berkerjasama, dan mengambil keputusan dari pendapat-pendapat guru. Komunikasi beliau dengan guru sangat baik seperti menyapa, dan bercanda dengan guru.

Pembimbing I

**Drs. Adlin Damanik, M. AP**  
**NIP. 19551212 198503 1 002**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai (Labusel)”**. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Aminuddin siregar dan Hj. Niah lubis yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan penulis. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Adlin Damanik, M. AP selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
6. Semua pihak yang telah membantu di Pondok Pesantren Darussalam simpang limun, Bapak Salman Batubara, S. Ag, selaku Kepala Madrasah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi Pondok Pesantren Darussalam simpang limun.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan MPI stambuk 2015, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu Aulia Nurul Legita, Nur Halizah Harahap, Widia Ningsi Simanjuntak, Mimi Larasati, Abu Hasan Al-Ashari Lubis, Asrul Fahmi Hasibuan, Ahmad Saini, , Desi Asmayani, Desi Ulfiana

Siregar, Dini Suka Masri Nasution, Irwanuddin, Lily Andriani, Linda Ramadhanti, Muhammad Irfan, Muhammad Zaidin Nur, Mutiara Annisa, Nini Febrina Sari Siregar, Nining Indah Lestari Lubis, Nur Afriza, Nur Fadilah, Nurana Siregar, Rahmad Syahbidin Ritonga, Ria Sartika, Ridho Syahputra Panjaitan, Rizky Ramadhan Marpaung, Rizqo Adhani Simanjuntak, Saiful Bahri Lubis, Sopiani, Suci Kurnia Mandasari dan Weni Ratnasari.

8. Anggota in the kost; ka ziza, rani, fadila, sopi kecil, arora yang selalu memberi semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Aamiinn.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 16 April 2019

Penulis

**NURANA SIREGAR**

**NIM. 37.15.3.043**



## DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... vi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 7

E. Manfaat Penelitian ..... 8

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Konsep Dasar Keapal Sekolah ..... 9

1. Defenisi Kepala Sekolah ..... 9

2. Peran dan Tugas Kepala Sekolah ..... 10

B. Konsep Supervisi ..... 14

1. Defenisi Supervisi ..... 14

2. Prinsip Supervisi ..... 15

3. Fungsi Supervisi ..... 15

4. Tujuan Supervisi ..... 17

C. Kompetensi Profesional Guru ..... 18

1. Defenisi Guru ..... 19

2. Tugas dan Tanggung jawab Guru ..... 19

3. Kompetensi Profesional Guru .....	20
D. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru .....	21
E. Penelitian Reevan.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Latar Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	35
G. Alur Penelitian .....	36

### **BAB IV TEMUAN & PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	
1. Letak Geografis .....	37
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam .....	37
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam .....	40
4. Struktur Organisasi.....	40
5. Tenaga Kependidikan.....	41
6. Siswa .....	42
7. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Temuan Khusus .....	
1. Keapal Madras di Pondok Pesantren Darussalam simapang limun desa bangai labuhanbatu selatan .....	45

2. Kepala Sekolah Sebagai supervisi di Pondok Pesantren Darussalam simapang limun desa bangai labuhanbatu selatan.....	52
3. Bentuk-bentuk Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam simapang limun desa bangai labuhanbatu selatan.....	58
4. Fungsi-fungsi Supervisi Kepala Madrasah Terkait Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam simapang limun desa bangai labuhanbatu selatan .....	66
5. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi di Pondok Pesantren Darussalam simapang limun desa bangai labuhanbatu selatan .....	
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Madrasah Dalam Melakukan Supervisi .....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
---------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai proses usaha yang dilakukan setiap orang secara sadar meningkatkan taraf hidup manusia, melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, kematangan beragama, dan dapat mengubah perilaku manusia yang tidak beradab menjadi beradab. Pendidikan memerlukan lembaga sebagai wadah dalam menjalankan proses pendidikan.

Lembaga pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang profesional dalam mengelola pendidikan, dan tidak akan berkembang dengan baik, jika kepemimpinan kurang menjadi perhatian. Kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah.

Kepala madrasah mempunyai kemampuan dalam membangun relasi, dan mampu memberi solusi yang tepat yang timbul dari pemikirannya. Kepala madrasah juga mempunyai peran yang penting dalam organisasi sekolah, apa yang dikerjakannya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah, sehingga secara ideal kinerja kepala madrasah harus dapat menciptakan situasi organisasi pendidikan madrasah yang efektif.

Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab, memberikan pembinaan dan bantuan terhadap guru melakukan supervisi pembelajaran. Adapun yang termasuk supervisor pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas madrasah dan supervisor lainnya. Supervisor lainnya yang dimaksud adalah guru-guru senior yang dapat memberikan saran kepada teman sejawatnya dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran.

Maka sejalan dengan itu kepala madrasah sebagai supervisor dituntut melakukan tugas pengawasan terhadap kinerja para guru untuk melihat apakah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan efektif atau belum atau dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum sesuai dengan rencana pembelajaran.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor menyusun dan melaksanakan program supervisor pendidikan serta memanfaatkan hasilnya yang diwujudkan dalam, program supervisi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kinerja tenaga kependidikan dalam upaya pengembangan sekolah.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pendidikan, maka Kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi sebagai upaya pemberian bantuan guru untuk perbaikan dan pengembangan kemampuan profesional mengajar guru agar dapat mencapai tujuan secara efektif, maka dibutuhkan strategi tertentu yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Supervisi yang baik mengarahkan

---

<sup>1</sup>Erdianti. 2014. Jurnal Al-Ta'dib. *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*. Jurusan Tarbiyah Stain Sultab Qaimuddin Kendari. Vol. 7. No.1 Januari-Juni. Hal. 43-44.

perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut pendapat Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa “*supervision is process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*” (Pengawas adalah proses yang dirancang untuk membantu guru dan pengawas belajar lebih banyak tentang praktik mereka, untuk lebih mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melayani orang tua dan madrasah yang lebih baik untuk membuat madrasah menjadi komunitas belajar yang lebih efektif).<sup>2</sup>

Tugas kepala madrasah melakukan supervisi dapat mengawasi guru dan membantu guru-guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan praktek dan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar secara langsung.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: 1) Kepribadian; 2) Pedagogik; 3) Profesional dan 4) Sosial. Tetapi tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat perbedaan hasil

---

<sup>2</sup>Nurfatah Dan Nur Rahmad. 2018. Jurnal Manajemen. *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah*. Kota Palembang: Sd Negri 8 Talang Kelapa, Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan. Vol. 3. No. 1 Januari-Juni. Hal. 141.

atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di madrasah perlu senantiasa mendapat penyelenggaraan dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi.

Dapat dilihat dari Buku Fathurrohman, Guru yaitu: “Supervisi dan supervisi profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik”.<sup>4</sup>

Guru yang mampu meningkatkan kemampuan dalam mengajar, menguasai materi yang diajar dan guru memiliki keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik.

Di dalam Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam “Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Disiplin Kerja Guru di MTs Negeri 2 Medan” Kurangnya disiplin guru dalam mengajar seperti pengkorupsian waktu belajar, keberangkatan dan kepulangan yang masih tidak sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan, masih ada sebagian guru yang sering melalaikan tugas dan tidak membuat rencana pembelajaran serta masih ada yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan di atas, kepala madrasah yang kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi terhadap guru. Kurangnya disiplin guru dalam

---

<sup>3</sup>Maralih. 2014. Jurnal Qathrunâ. *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Vol. 1. No.1 Priode Januari-Juni. Hal. 181.

<sup>4</sup>Pupuh Fathurrohman. 2015. *Supervisi Pendidikan Dalam Mengembangkan Proses Pengajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama. Hal. 30-43.

<sup>5</sup>Ihsan Ali Nasution Dan Adlin Damanik. 2018. *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Disiplin Kerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan*. Medan: MTs Negeri 2, Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 04. No. 01 Januari-Juni) Hal. 100.

mengajar seperti dalam pengkorupsian waktu belajar, keberangkatan pulang yang tidak sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, dan kurang memotivasi guru untuk mengajar sehingga berdampak menurunnya profesional guru.

Di dalam Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam “Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam” Salah satu tugas kepala madrasah yaitu selaku supervisor adalah mengelola kegiatan supervisi di madrasah yang dipimpinnya dengan maksimal mengingat kegiatan supervisi ini sangat penting untuk dilakukan karena masih banyak guru kurang berhasil dalam mengajar disebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya profesionalitasnya. Oleh karena itu, diperlukan peran kepala madrasah untuk memotivasi para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut dengan memaksimalkan.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan di atas, dengan judul Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam yaitu; kurang guru dalam mengajar, memotivasi, karna motivasi dan dorongan dari kepala madrasah sangat diperlukan, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa terdapat kepala sekolah yang kurang dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, dapat dilihat dalam fenomena disini, yaitu: kurangnya pengawasan kepala madrasah terhadap guru dalam melakukan KBM; Kurang kedisiplinan guru; dan kurangnya kepala madrasah untuk memotivasi guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Sedangkan kepala madrasah Pondok Pesantren Darussalam merupakan seorang yang sibuk, sehingga waktu beliau di madrasah sangat terbatas.

---

<sup>6</sup>Sukmalasari Dan A. Hamid Ritonga. 2018. Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam*. Lubuk Pakam: Tsanawiyah Negeri, Vol. 04 No 01 Januari-Juni. Hal. 177.



Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas, maka meneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Darussalam.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja kepala madrasah dalam melakukan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana Peran kepala madrasah sebagai supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?
4. Bagaimana fungsi supervisi kepala madrasah terkait pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?
5. Bagaimana Kepala Madrasah mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?

6. Faktor penghambat dan pendukung peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara kerja kepala madrasah dalam melakukan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.
4. Untuk mengetahui fungsi supervisi kepala madrasah terkait pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.
5. Untuk mengetahui kepala Madrasah mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.
6. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, penelitian ini bermanfaat dalam:

### **Secara Teoritis,**

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang supervisi kepala sekolah bagi penulis dan pembaca lainnya; dan menambah inspirasi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk mengembangkan peneliti ini.

### **Secara Praktis,**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Lembaga pendidikan tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengembangkan profesional guru.
2. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam melaksanakan peran supervisi di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.
3. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Konsep Dasar Kepala Sekolah**

##### **1. Defenisi Kepala Sekolah**

Kepala madrasah ialah seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Wahjosumidjo di dalam buku Jamal Ma'mur Asmani, kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat yang diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>7</sup>

Kepala madrasah merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan memberi motivasi kepada guru-guru dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dan dalam rangka itu terjadinya interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik.

Kepala madrasah didefenisikan sebagai personal sekolah atau madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Pres. Hal. 16-17.

mencapai tujuan. Kepala madrasah disebut dengan *Official Leader*. Dan bagi seorang kepala madrasah adalah mempengaruhi.<sup>8</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan bentuk komitmen para anggota dalam profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu madrasah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Setiap kepala madrasah dihadapkan dengan tantangan untuk melaksanakan pengembangan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.<sup>9</sup>

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dan membantu *Stakeholders* untuk komitmen secara bersama-sama memberikan dan menyediakan layanan pendidikan secara formal. Dalam meningkatkan kinerja guru kepala madrasah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

## **2. Peran Dan Tugas Kepala Sekolah**

Peran Kepala madrasah sebagai pemimpin dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas yaitu dapat membimbing guru, membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam belajar, memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru

---

<sup>8</sup>Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 17-18.

<sup>9</sup>Donni Juni Priansa. 2014. *Kinerja Dan Professionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. Hal. 33-34.

dengan orientasi, membantu guru memperbanyak pengalaman belajar, membantu guru memperoleh kecakapan dalam belajar, membantu guru mengerti dalam media pendidikan. Menyadari adanya peran yang sangat berguna bagi kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya dengan baik menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Robbins, Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada unit sosial. Sedangkan menurut Newel, Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>10</sup>

Peran kepala madrasah ialah harapan-harapan perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran utama kepala madrasah menurut Depdiknas ada tujuh peran utama kepala sekolah yaitu;

a. Kepala madrasah sebagai educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan pelaksana serta pengembangan utama kurikulum di sekolah.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dijalankan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kepala madrasah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Sesuai dengan pengelolaan keuangan, maka untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru, tentunya, akan mempengaruhi tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala, kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas

---

<sup>10</sup>Syafaruddin & Asrul. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 59.

untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

e. Kepala madrasah sebagai leader (Pemimpin)

Karakteristik kepemimpinan kepala madrasah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan, setidaknya kita mengenal dua karakteristik kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

f. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, disertai usaha guna meningkatkan kompetensinya.

g. Kepala madrasah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahawan yang dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang.<sup>11</sup>

Dari ketujuh peran kepala madrasah dapat mewujudkan peran-peran tersebut, secara langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru yang pada gilirannya bisa membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Adapun tugas-tugas kepala madrasah menurut Wahjosumidjo antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua/wali siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala madrasah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, kepala madrasah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat dan dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dan kepentingan sekolah.
- c. Kepala madrasah harus berpikir secara analitik dan konseptual. Kepala madrasah juga harus mampu memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan masalah dengan satu solusi yang *Feasible* (Dapat dikerjakan dengan mudah) serta harus bisa melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d. Kepala madrasah adalah seorang mediator atau juru penengah. Madrasah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari manusia dengan latar

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press. Hal 36-41.

belakang yang berbeda-beda, yang bisa menimbulkan berbagai konflik, maka kepala madrasah harus bisa menjadi penengah dalam konflik tersebut.

- e. Kepala madrasah adalah seorang politisi. Kepala madrasah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persesuaian dengan kesepakatan (*Compromise*).
- f. Kepala madrasah adalah seorang diplomat dalam berbagai macam pertemuan, kepala madrasah adalah wakil resmi madrasah yang dipimpinnya.
- g. Kepala madrasah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada organisasi pun yang berjalan mulus tanpa masalah. Apabila kesulitan-kesulitan, kepala madrasah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit.<sup>12</sup>

Dari tujuh tugas kepala madrasah adalah kepala madrasah yang bertanggung jawab, mampu menghadapi berbagai persoalan, dan mampu memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kepala madrasah juga harus bisa menjadi penengah dalam konflik yang ada di sekolah.

## **B. Supervisi Pendidikan**

### **1. Defenisi Supervisi**

Supervisi berasal dari kata latin, super dan visi. Super artinya mempunyai kelebihan tertentu, seperti; kelebihan dalam kedudukan, pangkat, kualitas, sedangkan visi artinya melihat atau mengawasi. Dari asal katanya supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya. Agar bawahannya itu melakukan tugas yang telah digariskan.

Menurut Amiruddin Siahaan ddk. Supervisi adalah upaya kepala satuan pendidikan untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang memungkinkan seluruh program pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tenaga kependidikan dapat melakukan tugas pembelajaran secara inovatif kreatif,

---

<sup>12</sup>*Ibid.* Hal. 42-43.



dan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman bagi peserta didik, tetapi seluruh program pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan di atas, supervisi ialah memantau, mengawasi perubahan dari program pembelajaran dan pendidikan, apakah guru melakukan tugasnya dalam pembelajaran secara efektif, dan membuat peserta didik menjadi nyaman.

Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Menurut Boardman, supervisi adalah salah satu usaha menstimulasi mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>14</sup>

Dari kedua definisi supervisi adalah suatu proses untuk membantu, mendorong, membimbing, serta membina guru-guru agar ia mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Pernyataan lain yang dapat lebih mempertegas pengertian supervisi, yaitu:

- a. Wiles, “ *Supervision is an assistance in the development of a better teaching learning situation*”.
- b. Amatembun, “Supervisi pendidikan adalah supervisi ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan meningkatkan mutu belajar mengajar pada khususnya”.
- c. Sutisna, “ Pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok seperti: menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, memecahkan masalah-masalah belajar dengan efektif. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan atau supervisi pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pendidikan”.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Amiruddin Siahaan Dkk. 2013. *Administrasi Satuan Pendidikan: Pendekatan Sistematis Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 196.

<sup>14</sup>Inom Nasution. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenada Media Group. Hal. 76.

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman. *Op. Cit.* Hal. 33-34.

Supervisi merupakan usaha yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan dengan maksud menumbuhkan profesional guru sebagai usaha perbaikan pendidikan pada umumnya, dan meningkatkan mutu belajar mengajar pada khususnya pengajaran.

## 2. Prinsip Supervisi

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu:

- a. Ilmiah (*scientific*), di mana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus: (1) sistematis, teratur, terprogram dan terus-menerus, (2) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (3) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat di analisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan di atas, dari prinsip supervisi dilakukan dengan terprogram pembelajaran secara terus menerus, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya bermusyawarah terlebih dahulu, dalam melakukan pelaksanaan supervisi pemimpin menghargai atau menerima pendapat-pendapat guru, dengan pelaksanaan supervisi dapat mengembangkan situasi pembelajara agar kemampuan guru menjadi lebih baik, seorang pemimpin dalam melaksanakan supervisi pemimpin memberikan motivasi dan dorongan kepada guru.

## 3. Fungsi Supervisi

---

<sup>16</sup>Maralih. 2014. Jurnal Qathrunâ. *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Vol. 1. No. 1 Priode Januari-Juni. Hal. 185.

Fungsi supervisi adalah suatu proses pengkoordinasi, memperluas pengalaman guru dalam mengajar, dan memberikan fasilitas dan penilaian dalam melakukan situasi belajar mengajar, membantu meningkatkan tujuan pendidikan dan kemampuan mengajar guru.

Fungsi utama supervisi harus dijalankan agar tujuannya dapat tercapai secara optimal dengan cara; a) menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi; b) menyelenggarakan inpeks; c) penilaian data dan informasi hasil inpeks; d) penilaian; e) latihan; f) pembinaan atau pengembangan.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu:

a. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana perilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung.

b. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Fungsi Membina dan Memimpin

Supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahi tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tatausaha. Tentu ketika membaca kalimat tersebut hati kita “berontak”, karena di sekolah bukan hanya terdapat guru dan pegawai tatausaha saja, tetapi ada siswa yang justru mendapat pimpinan dan bimbingan. Namun seperti sudah dijelaskan pada awal uraian supervisi bahwa sasaran utama adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi siswa.<sup>18</sup>

Fungsi supervisi, kepala madrasah terlebih dahulu mengumpulkan informasi dari masalah tersebut dan kepala madrasah akan melakukan pemeriksaan atau mensurvei sesuai dengan informasi masalah tadi. Dan memberikan pertimbangan bantuan mengajar, memberi solusi dari masalah.

<sup>17</sup> Saiful Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta. Hal. 105-106

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunt. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi (Buku Pegangan Kuliah)*. Jakarta: Rineka Cipta.. Hal. 13-14.

#### 4. Tujuan Supervisi

Ada beberapa tujuan supervisi yang telah di kemukakan merupakan tujuan umum dari pada supervisi pendidikan. Tujuan yang lebih khusus dari supervisi pendidikan yaitu: a) Membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai; b) Membantu guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pelajaran; c) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman pembelajaran; d) Membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai belajar peserta didik di sekolah dan e) Memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatannya.<sup>19</sup>

Tujuan supervisi di sini dapat mempermudah guru dalam mempersiapkan bahan pembelajaran, memberikan pelajaran kepada peserta didik menggunakan sumber-sumber bahan pelajaran, dan dapat mempermudah guru dalam menilai hasil yang dicapai peserta didik tersebut.

Menurut Daryanto di jurnal Nadhira, menjelaskan bahwa tujuan pengawas yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan kurikulum yang cenderung berubah sesuai dengan perubahan dan tuntutan dan b) Mengembangkan personel karyawan, atau karyawan di sekolah.<sup>20</sup>

Tujuan pengawasan kepala madrasah dapat membantu dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami apa yang telah diterapkan oleh kepala madrasah dan mengembangkan staf-staf yang ada di sekolah.

Tujuan supervisi pembelajaran adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari sisi prosesnya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas dan menajalankan proses belajar mengajar. Secara khusus tujuan supervisi adalah pembelajaran disajikan berikut ini.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal. 80-81.

<sup>20</sup>Nadhira. 2017. Qudus Internasional Journal Of Islamic Studies . *Teaching Supervision Of Madrasah Headmaster Based On Pesantren Culture*. Indonesi: Stain Kudus, Central Java. Vol. 5. Issue 2 August. Hal. 202-203.

<sup>21</sup>Sudarwan Danim. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 156.

Dengan begitu tujuan supervisi bukan hanya dari segi manajemen pendidikan, tapi juga dari kinerja guru untuk memperbaiki proses pendidikan secara umum di madrasah dan memberikan bantuan kepada guru agar ia dapat meningkatkan kompetensi guru dengan cara dan daya kerjanya dalam pembelajaran.

### **C. Kompetensi Profesional guru**

#### **1. Defenisi Guru**

Menurut Endang Komara, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Guru merupakan orang tua kedua peserta didik di sekolah, orang tua yang bertanggung jawab selama di sekolah, guru yang mendidik, mengajar, membimbing peserta didik, dan guru mempunyai kemampuan dalam merancang dan mengatur kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

Menurut mulyasa, menjelaskan peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah sebagai berikut;

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Sebagai pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator, bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

---

<sup>22</sup>Rusli Yusuf. 2009. *Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. Hal. 101.

- e. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan di atas sebagai seorang guru harus terbuka dengan peserta didik serta peka tahap perkembangan, guru yang pandai bergaul, guru yang mudah bergaul, peserta didik tidak akan takut dengan guru (dalam arti tidak takut bertanya dan memberikan saran), guru yang mampu menguasai materi yang diajarkan guru. Sebagai pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam menguasai segala hal yang berkaitan dengan madrasah.

Sedangkan menurut Gerstner tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi guru harus berperan sebagai:

1. Pelatih, guru professional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.
2. Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.
3. Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya.<sup>24</sup>

## **2. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru**

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala madrasah harus menetapkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru.

---

<sup>23</sup> Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing. Hal. 157-158

<sup>24</sup> Muhammad Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hal. 34.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni: a) Membuat program pembelajaran atau tahunan; b) Membuat satuan dan rencana pembelajaran; c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran; d) mengadakan pengembangan setiap bidang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya; e) Meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran; f) Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya; g) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik; h) Membersihkan ruang tempat praktik, laboratorium, dan sebagainya dan i) Memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatannya itu untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan peran kepala madrasah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>25</sup>

Tugas guru, guru harus bertanggung jawab, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu memperhatikan peserta didik mulai dari pakaian, dan buku yang dibawa, dan guru membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik, apakah ada perubahan atau tidak. Kalau tidak, guru akan lebih giat lagi dalam mengajar, dan memberikan motivasi kepada peserta didik tersebut.

Menurut Uzer Usaman, mengemukakan bahwa guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru yakni;

1. Tugas guru dalam bidang profesi, meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mengejar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, seorang guru harus bisa menjadikan dirinya orang tua kedua yang mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, bahwa tugas guru dalam bidang kemasyarakatan atau sosial, masyarakat menetapkan guru dalam lingkup yang sangat terhormat dilingkungannya. Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat mampu memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana. Hal. 118.

<sup>26</sup> Ahmad Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 39-40.

Tugas guru sangat penting dalam mengajar, mendidik, membimbing, mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tugas guru juga memberikan motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, dan guru adalah orang tua yang kedua, sebagai orang tua kedua harus memberikan perhatian kepada peserta didik.

### **3. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Menurut Amstrong & Baron dalam Wibowo, mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering di namakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik.<sup>27</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan dan kekuasaan dalam sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Kompetensi guru perlu dikembangkan terus menerus sehingga penyelenggaraan pendidikan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kepribadian yang mendukung pelaksanaan tugasnya sehingga menghasilkan guru yang mempunyai produktivitas tinggi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.* Hal. 02.

<sup>28</sup>Sumitra Dewi Dan Nasrul Syakur Chaniago. 2018. Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dengan Produktivitas*



Kompetensi guru mempunyai kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi para peserta didik dan mendukung pelaksanaan tugasnya, sehingga tenaga pendidik dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah; Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya sosial. Menjadi guru profesional bukan hal yang mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli), guru harus melalui beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*).<sup>29</sup>

Bahwa kompetensi guru juga merupakan memiliki kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan guru yang mempunyai produktifitas tinggi.

Kata guru tidak pernah terlepas dari pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin ilmu kehidupan. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.<sup>30</sup>

Guru adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa serta dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang ditunjukkan oleh kesungguhan dalam mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Guru

*Kerja Guru Di MTs N Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. Jawa Kabupaten Simalungun: MTs N Tanah Jawa. Vol. 04. No. 02 Juli-Desember. Hal. 20.

<sup>29</sup>Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Hal. 54-55.

<sup>30</sup>Suaima Batubara Dan Abdillah. 2018. *Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang: Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah. Vol. 04. No. 01 Januari-Juni. Hal. 220-221.

juga orang yang dapat memberikan respon positif bagi siswa dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kemampuan, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

#### **D. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru**

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dari fungsi stafnya, agar pengawas dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Sebagai supervisor, kepala madrasah berkewajiban melakukan pengoordinasian seluruh kegiatan madrasah dan administrasi madrasah dengan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keseleraan dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini meliputi: Pengawasan, pemberian nilai pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi.<sup>31</sup>

Mengenai tugas kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah Al-Hajj, 4: 41 sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Herabudin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Hal. 210-212.

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا  
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿١٠١﴾

Artinya:

*“Kepala madrasah adalah personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.”<sup>32</sup>*

Kepala madrasah memiliki kekuasaan dan wewenang menjadi pemimpin.

Tugas kepala madrasah mendirikan shalat, melaksanakan zakat, mengajak guru-guru untuk melakukan kebaikan dan mencegah keburukan.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

Dalam hadits imam bukhori yang artinya berbunyi; *“Dari ibnu umar r.a. berkata bahwa rasulullah saw. Telah bersabda:” kalian semuanya adalah*

<sup>32</sup> Zakky Mubarak. 2010. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*. Jakarta: Amzah. Hal. 187

<sup>33</sup> Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 80.

*pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya.*<sup>34</sup>

Mengenai pengawas Allah Swt. Berfirman di dalam Alqur'an Surah Al-Infithar/82:10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

*Artinya:*

*“Padahal Sesungguhnya atas kamu sungguh ada pengawas-pengawas yang mengawasi kamu. Mereka adalah malaikat-malaikat mulia yang mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin tanpa kesalahan atau kekurangan. Mereka pencatat-pencatat yang tidak sekedar mencatat tanpa pengetahuan.*<sup>35</sup>

Maksudnya adalah bahwa sesungguhnya pada kalian (manusia) ada para malaikat pencatat amal perbuatan. Mereka mulia-mulia, maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian.<sup>36</sup>

Selanjutnya Allah Swt. Berfirman di dalam Alqur'an Surah Asy-Syuura/42: 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بِوَكِيلٍ ۝

*Artinya: Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya.*

*Allah mengawasi mereka; sedang engkau bukanlah pengawas atas mereka.*

<sup>34</sup> Achmad Sunarto Dkk. 1991. Terjemah Shahih Bukhari, Jilid 1. Semarang: Cv. Asy Syifa. Hal 143

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 128.

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal. 128

Dari ayat di atas, untuk menjadi seorang pengawas harus betul-betul memahami tugas dan tanggung jawabnya. tugas dan tanggung jawabnya dalam kepengawasan dilaksanakan tanpa adanya kesalahan dan kekurangan. Karena sejatinya menjadi pengawas harus mencari akar masalah harus menyampaikan solusi atas setiap masalah. Pengawas harus mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari yang diawasi, dan penyampaiannya harus dengan cara baik.<sup>37</sup>

Dengan begitu bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah memantau dan mengawasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas.

Dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi: *“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya, seorang imam (pemimpin) akan ditanya hal rakyat yang dipimpinnya, Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya dari hal-hal yang dipimpinnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>38</sup>

Dari konsep hadist di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah merupakan tampuk tertinggi di sekolah dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap yang dipimpin. Salah satu tugas dari pemimpin ialah memberikan bimbingan kepada yang ia pimpin.

Kepala madrasah dalam melakukan supervisi adalah kunjungan kelas, kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar; Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta secara langsung mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.<sup>39</sup>

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi

---

<sup>37</sup>*Ibid.* Hal. 456.

<sup>38</sup> Imâm Al-Nawawi. *Syarh Shahih Muslim*. Kairo: Syirkat Iqamat Ad-Din, 1349 H. Hal. 315.

<sup>39</sup>E. Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 252-255.

madrrasah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Pengembangan profesionalisme guru di madrasah meliputi: Pengembangan kemampuan memanfaatkan sarana pembelajaran multi media, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menyusun pelajaran yang sistematis, menguasai metode-metode pembelajaran, memiliki penguasaan yang matang dan tuntas terhadap materi bidang studi yang diampunya, pemahaman terhadap perkembangan psikologi dan kecerdasan peserta didik, kemampuan berbahasa asing sebagai sarana dan komunikasi ilmiah.<sup>40</sup>

Sikap Rasulullah tersebut patut dijadikan acuan suatu institusi dalam menentukan calon pegawai yang kompeten. Selain kompeten, sumber daya manusia yang baik adalah suatu individu muslim yang memiliki dua sifat mendasar, yaitu kuat dan amanah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash, 28: 26 sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ<sup>ط</sup> إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ  
الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".<sup>41</sup>

Dari ayat di atas, ialah kemampuan profesional, dapat dipercaya lebih mendekati kemampuan kepribadian. Demikian Al-qur'an memberikan isyarat

<sup>40</sup>Yusuf Hadijaya. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing, Hal. 232.

<sup>41</sup>Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana. Hal. 56.

tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pribadi muslim, dapat dikaitkan dengan kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru.<sup>42</sup>

#### **E. Faktor –faktor penghambat**

1. Faktor intern yaitu kepala madrasah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi. Kurangnya pengalaman dalam melakukan supervisi. Selain faktor minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi.
2. Faktor ekstern yaitu minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana.

Sedangkan **faktor – faktor pendukung** adalah;

1. Adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala madrasah
2. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan madrasah.
3. Adanya dukungan dari pihak atasan.
4. Adanya hubungan baik antara Kepala madrasah, yayasan, guru dan siswa.

#### **F. Penelitian Relevan**

1. Jurnal Wahida Syafitri Ar Harahap, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru yang Berakhlatul Karimah di MTs Madinatussalam Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dalam mewujudkan visi dan misi. Kepala Madrasah harus

---

<sup>42</sup> *Ibid.* Hal. 57.

memiliki program kerja, melakukan pengawasan dan memiliki rasa berkerja sama dengan staf pegawai lainnya di madrasah.<sup>43</sup>

2. Jurnal Aziza S, Rosnita, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran supervisi kepala madrasah di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan: a. Peran supervisi kepala madrasah di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon, yaitu; 1) Membuat perencanaan pengawasan; 2) Membimbing dan mengarahkan guru; 3) Pemeriksaan Perangkat Pembelajaran; dan 4) Memonitoring atau mengawasi guru mengajar; b. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon, sebagai berikut: 1) Menyediakan kerangka kegiatan pemantauan pengawasan; 2) Melakukan kunjungan kelas; 3) Melakukan observasi kelas; dan 4) Melakukan pertemuan atau wawancara individu; c. Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi adalah sebagai berikut: 1) Waktu; Maksud waktu disini yaitu, terkadang saat kepala madrasah melaksanakan supervisi ada beberapa agenda kepala madrasah yang mendadak di luar sekolah. Jadi, agenda supervisi terpaksa di tunda; 2) Kurang Percaya diri. Guru kurang percaya diri dalam mengajar ketika kepala madrasah masuk ke kelas untuk melakukan pengawasan.; d. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di Yayasan

---

<sup>43</sup>Wahida Syafitri Ar Harahap Dan Nasrul Syukur Chaniago. 2016. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru Yang Berakhlakul Karimah Di MTs Madinatussalam Tembung*. Tembung: MTs Madinatussalam. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember. Hal. 74.



Pendidikan Hubbul Wathon, yaitu: 1) Kemampuan guru. Guru dapat mengetahui dan mengevaluasi diri sejauh mana kemampuannya untuk dapat dikembangkan dan menjadi patokan kepala madrasah untuk membantu guru menyelesaikan masalahnya dalam pembelajaran; 2) Kualitas pembelajaran. Kemampuan guru yang semakin meningkat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.<sup>44</sup>

3. Jurnal Ti Kholilah, Rosnita, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Dari Hasil Penelitian dapat disimpulkan: a. Pelaksanaan supervisi di MTs Negeri 2 Medan, Supervisi dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru. dan Supervisi dilaksanakan secara situasional. Dan sebelum diadakan supervisi guru-guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Teknik yang digunakan yaitu teknik kelompok dan individu. Tujuan pelaksanaan supervisi tidak hanya terfokus pada peningkatan kinerja guru tetapi juga seberapa besar pelaksanaan supervisi berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan guru kepada siswa; b. Strategi yang digunakan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru antara lain, Membuat suatu perencanaan supervisi secara rutin dalam setiap pelaksanaan supervisi pendidikan dalam jangka waktu yang ditentukan, karena itu merupakan tindakan awal dalam melakukan supervisi terhadap guru. Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek, mengikut sertakan guru dalam diklat, seminar dan sejenisnya, memberikan

---

<sup>44</sup>Aziza S Dan Rosnita. 2018. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon*. Sei Barombang: Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon. Vol. 04. No. 02 Juli-Desember. Hal. 208.

motivasi, mengadakan pelatihan terhadap guru-guru; c. Hambatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru antara lain kurangnya disiplin para guru, misalnya sebagian guru masih ada yang belum menyiapkan perangkat pembelajaran. situasi dan kondisi misalnya terhambat oleh agenda kegiatan madrasah yang padat. Serta Pengembangan potensi yang kurang menunjang, Sebagian guru belum mau meningkatkan potensi dirinya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Ti Kholilah Dan Rosnita. 2016. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTs Negeri 2 Medan*. Medan: MTs Negeri 2 Medan. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember. Hal. 184.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Strauss & Corbin, yaitu suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuatifikasi. Didalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>46</sup>

Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang muncul dan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran menyeluruh tentang keterampilan manajerial kepala madrasah dalam mengawal madrasah sebagai organisasi pelayanan publik. Secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan di atas, kualitatif deskriptif ialah kejadian, fakta, dan fenomena yang ditemukan peneliti. Apa yang ditemukan peneliti di madrasah, itu yang akan dilampirkan, dan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumen.

---

<sup>46</sup>Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 41.

<sup>47</sup>Laila Fatma Dan Azizhan. 2018. *Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Yayasan Perguruan Smp Al-Hidayah Medan Tembung*. Medan Tembung: Yayasan Perguruan Smp Al-Hidayah. Vol. 04 No. 02 Juli-Desember. Hal. 72.

## **B. Latar Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa bangai Labuhan Batu Selatan yang berada di Kel/Desa. Bangai Kec. Torgamba, Sumatera Utara dilakukan karena beralasan Penghematan biaya. Selain itu, penelitian tidak jauh dari lokasi peneliti, sehingga akses ke lokasi Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa bangai Labuhan Batu Selatan sangat mudah dijangkau, dan situasi sekolah juga nyaman jauh dari keramaian kota. Waktu penelitian dari bulan Desember 2018 sampai bulan Februari 2019.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di madrasah-madrasah yang menjadi naungan Pondok Pesantren Darussalam. Dalam Pondok Pesantren Darussalam ada 2 madrasah yang dinaungi yaitu MTs dan MA Pondok Pesantren Darussalam. MTs dan MA Pondok Pesantren Darussalam yang berada di Kel/Desa. Bangai Kec. Torgamba, Sumatera Utara. Penelitian ini tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor. Untuk itu peneliti mengambil kepala madrasah yang ada di MTs dan MA Pondok Pesantren Darussalam sebagai subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan Tenaga Kependidikan sebagai penguat informasi yang diperoleh dari kepala madrasah. Peneliti juga termasuk subjek penelitian karena terlibat langsung memberikan informasi dalam bentuk mengelola data mentah menjadi data jadi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian Menurut Lincoln & Guba, menggunakan wawancara, observasi, dokumen (catatan atau arsip). Observasi berperan serta (Participant Observation), wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus.<sup>48</sup>

1. Observasi atau pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih. Observasi merupakan proses aktivitas yang mempengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observasi.<sup>49</sup>

Observasi ialah aktivitas yang meninjau suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang bertujuan mendapatkan informasi.

2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>50</sup>

Wawancara yang mendalam dan yang spesifik dalam melakukan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya, wawancara salah satu cara untuk memperoleh atau menggali informasi atau bukti tentang pemikiran seseorang.

3. Dokumen adalah Seluruh data yang dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus

---

<sup>48</sup>Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. Hal. 227.

<sup>49</sup> Jemmy Rumengan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis. Hal. 66.

<sup>50</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 194.

penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrument utama dengan ciri khusus atau kelebihan.<sup>51</sup>

Dokumen ialah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Sehingga analisis data dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitik beratkan pada komponen-komponen yang ada. Sehingga temuan dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

Ada dua analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: *Pertama*, pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan; *Kedua*, dilakukan ketika penulisan laporan dilakukan. Jadi dengan demikian, analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. penelitian kualitatif. Analisis data sering kali disebut sebagai analisis berkelanjutan (*Ongoing Analysis*).<sup>52</sup>

Penulis di sini menggunakan teori Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reductions, data display, dan conclusior drawing/verification*.<sup>53</sup>

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul

<sup>51</sup> Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 124.

<sup>52</sup> Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres. Hal. 19-174.

<sup>53</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 337.

dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah sebagai sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan yang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi tegasnya.

Analisis data menggunakan proses pemilihan dan penyederhanaan pengabstrakan data dari catatan-catatan, memberikan kesimpulan, mengambil tindakan dan selanjutnya menarik kesimpulan atau verifikasi dari analisis data.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai Trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kreabilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

### 1. Kreabilitas (keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*Credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yang itu dengan cara; a) Keterkaitan yang lama; b) Ketekunan pengamatan; c) Melakukan triangulasi;

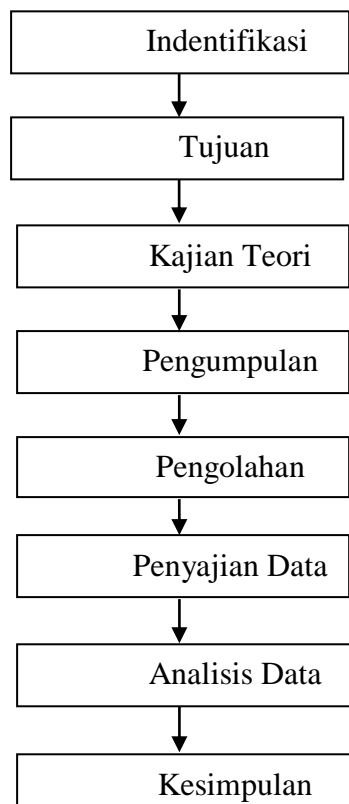
- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat; e) Kecukupan referensi dan f) Analisis kasus negatif.
2. Transferabilitas (transferability)
 

Generasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsru yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.
  3. Dependabilitas (dependability)
 

Dalam konsep trustworthiness, dependabilitas identik dengan reliabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.
  4. Komfirmabilitas (comfirmability)
 

Komfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik; mengkonsultasikan, setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.<sup>54</sup>

#### G. Alur Penelitian



<sup>54</sup>Salim. *Op. Cit.* Hal. 165-169.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Darussalam berlokasi di simpang limun, desa bangai.  
Telepon; 085296971206.

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat Lembaga : Simpang Limun, Desa Bangai
- c. Status Tanah : Milik Yayasan
- d. Luas Tanah Seluruhnya : 5000 m<sup>2</sup>
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kabupaten : Labuhan Batu Selatan
- g. Kecamatan : Torgamba
- h. mDesa/Kelurahan : Bangai
- i. Kode Pos : 21464
- j. Akreditasi : B
- k. Tahun Berdiri : 1994 berikan penjelasan terkait lokasi

##### **2. Sejarah Singkat**

Pondok Pesantren Darussalam berdiri sejak tahun 1994 atas prakarsa/wakaf dari Bapak *Al Ustad Adam Nurdin Batubara*, yang menginginkan sebagian harta miliknya agar dipergunakan untuk kepentingan umat Islam. Setelah melalui pengamatan dan perenungan yang mendalam, akhirnya beliau memutuskan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Islam model

“Pesantren Modern” yang kelak dipergunakan sebagai wadah pembinaan generasi-generasi Muslim. Maka atas dasar inisiatif dan prakarsanya ini, pada tahun 1994, berdirilah sebuah Pesantren yang di namakan: *Pondok Pesantren Darussalam*, dan sejak itu pula program pendidikan dan pengajaran berlangsung, dan terus berjalan hingga sekarang.

Sesuai dengan pesan dan amanat beliau, sepeninggalannya telah terbentuk Badan Pendiri (Badan Wakaf) dan Yayasan Wakaf Pesantren. Alhamdulillah kedua badan tersebut sudah bekerja sesuai dengan harapan dan beranggotakan orang-orang yang dianggap memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap pesantren. Badan tersebut bertanggung jawab terhadap pemeliharaan harta wakaf dan pengembangannya, serta untuk ke langsung program-program pendidikan, pembinaan maupun pembangunan pesantren.

Siswa siswi pondok pesantren darussalam pernah mengikuti beberapa perlombaan yaitu; cerdas cermat di bidang agama selabuhan batu selatan, menghafal al-quran, perlombaan di bidang sains tingkat kabupaten.

Saat ini tanah pesantren berstatus “*Wakaf*”. Adapun program kegiatan belajar mengajar di pesantren dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif, sarjana lulusan universitas luar dan dalam negeri dengan program pendidikan selama 6 (enam) tahun bagi lulusan SD dan program intensif dengan masa belajar 4 (empat) tahun bagi lulusan SLTP. Sistem pendidikan dilaksanakan meliputi jalur pendidikan formal, non formal dan informal secara integratif dalam satu wadah. Karena itu seluruh siswa-siswi wajib mukim dan dikondisikan di asrama yang sarat dengan disiplin selama 24 jam penuh dalam kesehariannya.

Dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran para pengasuh pesantren berpegang pada piagam penyerahan wakaf, visi dan misi pesantren hal ini sering diungkapkan pimpinan kepada seluruh siswa siswi dalam khutbatul Arsy setiap awal tahun. Dalam piagam penyerahan wakaf tersirat bahwa

1. Wakaf Pondok Modern sebagai balai Pendidikan Islam harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan wakaf hukum Islam.
2. Bagi pihak yang menerima wakaf berkewajiban memelihara dan mengembangkan wakaf sesuai dengan aturan Islam.
3. Pondok Pesantren Darussalam harus menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam dan berpanca jiwa.
4. Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan yang berkhidmat kepada masyarakat, membentuk karakter pribadi umat guna kesejahteraan lahir batin dunia akhirat.

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam**

#### **Visi**

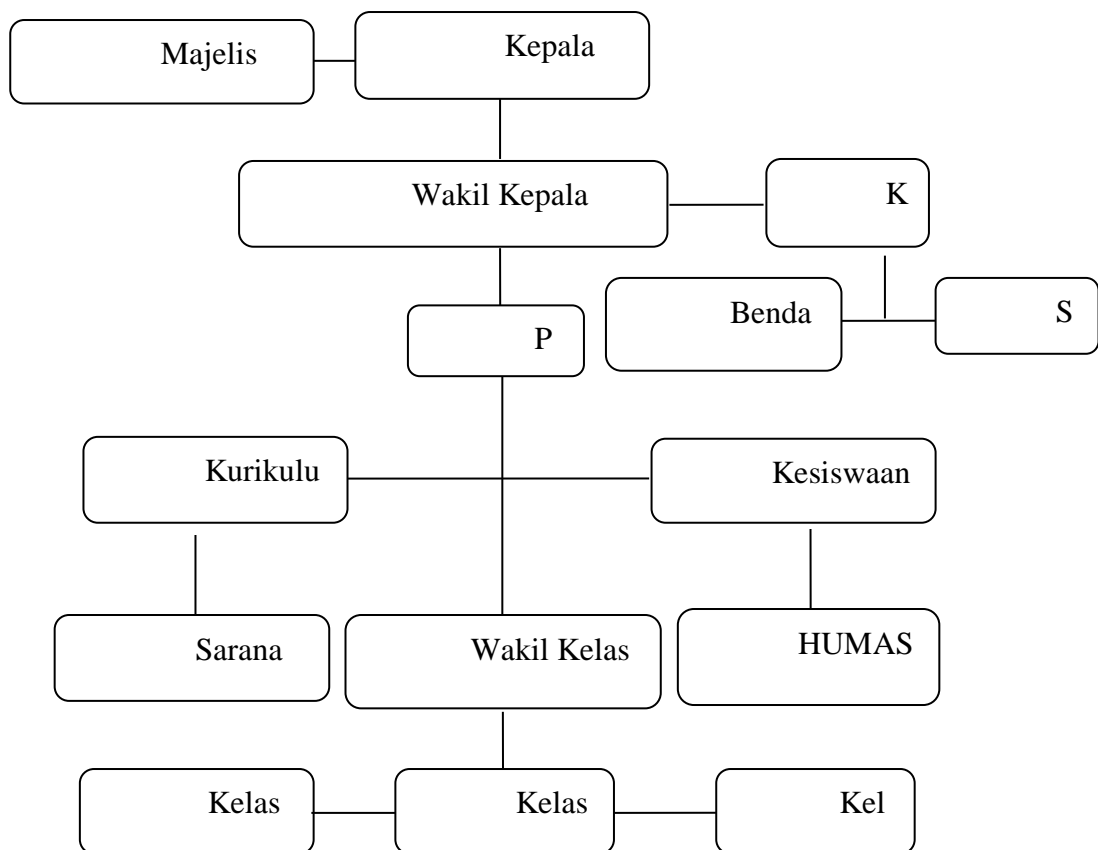
“Terwujudnya siswa yang beriman, terampil dan berprestasi untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas.”

#### **Misi**

- a. Menumbuh kembangkan kesadaran dan keyakinan untuk tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta memahami dan menghayati melaksanakan disiplin (Tata tertib) dengan benar dan konsekuen.
- b. Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap agama dan bangsa negara.

- c. Mengembangkan budaya madrasah yang religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- d. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

#### 4. Struktur Organisasi



Bagan struktur organisasi pondok pesantren darussalam

## 5. Tenaga Kependidikan

No	Nama	Bidang Studi
1.	Salman Batubara, S. Ag	Kepala Sekolah MTs
2.	Zarkasyi Batubara, S. Pd. I	Kepala Sekolah MA
3.	Erpit Yani Lubis, S. Pd	Tata Usaha
4.	Ahmad Dalil Batubara, S. Pd	Bahasa Inggris
5.	Ahmad Suheimi, S.Pd. I	Qur'an Hadsit
6.	Baizar Batubara S. Pd	IPS
7.	Ahmad Sehu Batubara S. Pd	Bahasa Indonesia
8.	Hafni Darliani Lubis, S. Sos, I	SKI
9.	Irma Suryani Hasibuan, A. Ma	PKn
10.	Megawati Hasibuan, S. Si	Biologi/ fisika
11.	Munawir Permato, S. Pd. I	Qur'an Hadist
12.	Rahima Lubis, S. Pd. I	PKn
13.	Raja Eny Mahyani, S. Ag	Bahasa Arab
14.	Robiatul Harahap, S. Sos. I	SKI
15.	Sri Handayani Harahap, S. Pd	Ekonomi
16.	Ayu Annisa Panjaitan, S. Pd	Matematika
17.	Meisaroh Harahap, S. Pd	TIK
18.	Ratna Sari, S. Pd	Kimia
19.	Siti Nurlihayati Hasibuan, S. Pd	bahasa Indonesia
20.	Yenni Maria Siregar, S. Pd	Sejarah

## 6. Siswa

Siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam pada tahun pelajaran 2018/2019 MTs-Nya berjumlah 244 orang sedangkan MA-Nya berjumlah 168 yang berasal dari pedesaan dan luar pedesaan, dengan perincian sebagai berikut:

No	Jenjang pendidikan MTs	Pr	Lk	Jmlh
1	Kelas VII	54	27	81
2	Kelas VIII	45	43	88
3	Kelas IX	43	31	74

No	Jenjang Pendidikan MA	Pr	Lk	Jmlh
1	Kelas X	36	17	53
2	Kelas XI	37	23	60
3	Kelas XII	19	36	55

## 7. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelayanan pendidikan. Sarana pendukung secara langsung yaitu yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu sekolah Swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan nasional. Jika dilihat dari:

**a. Jumlah Dan Kondisi Prasarana**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	-	1
2.	Lapangan Bola Volly	1	-	-	-	1
3.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	-	-	-	1
4.	Parkir	1	-	-	-	1

**b. Jumlah Dan Kondisi Prasarana**

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	412	-	412	1
2.	Meja Siswa	206	-	206	1
3.	Papan Tulis	8	-	8	1
4.	Alat Peraga IPA	3	-	3	1
5.	Kursi Tamu	4	-		4
6.	Kursi Guru di Ruang Kelas	8	-	8	1
7.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	-	8	1

8.	Ruang Kelas	8	-	8	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	1
10.	Ruang Guru	1	-	1	1
11.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	1
12.	Ruang UKS	1	-	1	1
13.	Ruang Osis	1	-	1	1
14.	Laboratorium Komputer	1	-	1	1
15.	Lemari di kantor	2	-	2	1
16.	Meja di kantor	4	-	4	1
17.	Kursi di kantor	5	-	5	1
18.	Meja di ruang guru	4	-	4	1
19.	Asrama siswa	2	-	2	1
20.	Asrama siswi	2	-	2	1
21.	Mushollah	1	-	1	1
22.	Toilet Guru	2	-	2	1
23.	Toilet Siswa	3	-	3	1
24.	WC Murid	2	-	2	1
25.	WC Guru	2	-	2	1
26.	Bola Volly	1	-	1	1
27.	Meja Tennis	1	-	1	1
28.	Kantin	4	-	4	1
29.	Ruang Dapur	1	-	1	1
30.	Telepon	1	-	1	1
31.	Water L	1	-	1	1



32.	Komputer	25	-	25	1
33.	Kipas	2	-	2	1
34.	Dispenser	1	-	1	1

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan ada enam aspek yang terinci untuk memudahkan dalam pemahaman pada temuan penelitian yaitu sebagai berikut dari paparan tentang pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian:

### **1. Kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan.**

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, Kepala madrasah juga merupakan seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam membina, membimbing, memberi bantuan dan memberi motivasi kepada guru-guru dalam usaha perbaikan pengajaran yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana cara pengangkatan kepala madrasah yaitu, beliau menjelaskan:

“Pengangkatan kepala madrasah MTs diangkat oleh pihak keluarga yayasan, mereka memutuskan untuk mengangkat saya karena mereka mempercayai saya untuk mengelola madrasah ini, selain itu pihak yayasan juga melakukan koordinasi dengan pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan, kemudian saya menjadi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam. Alhamdulillah saya sudah menjabat selama 8 tahun

di sekolah Pondok Pesantren Darussalam. Karna pihak keluarga yayasan puas dengan kinerja saya sebagai kepala madrasah MTs ”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana cara pengangkatan kepala madrasah yaitu, beliau menjelaskan:

“Pihak dari keluarga yayasan, mereka memutuskan untuk mengangkat saya sebagai kepala madrasah serta kepercayaan untuk mengelola madrasah ini, selain itu pihak yayasan juga melakukan koordinasi dengan pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan”.<sup>56</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan berapa lama kepala madrasah memimpin di Pondok Pesantren Darussalam:

“Beliau kepala madrasah diangkat sama dengan pengangkatan kepala madrasah MTs yaitu diangkat oleh pihak keluarga yayasan, dibantu pihak kepala madrasah MTs, selain itu pihak yayasan juga melakukan koordinasi dengan pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan”.<sup>57</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah MTs, kepala madrasah MA dan wakil kepala madrasah, Guru A, B dan C yang diwawancarai, juga memberikan jawaban yang sama terkait cara pengangkatan kepala madrasah, dengan penjelasan sebagai berikut:

“Pengangkatan Kepala madrasah MTs dan MA diangkat dengan keluarga yayasan, kemudian dari pihak keluarga yayasan mengkoordinasi dengan pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan , karna pihak keluarga yayasan mempercayai untuk mengelola madrasah Pondok

---

<sup>55</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>56</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>57</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

Pesantren Darussalam, kepala madrasah MTs dan MA juga mempunyai kemampuan dan manajerial serta mempunyai sifat amanah, dapat dapat dipercaya untuk mengelola madrasah ini”<sup>58</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara di atas diketahui bahwa pengangkatan kepala madrasah MTs dan MA yaitu; diangkat oleh pihak keluarga yayasan, melakukan koordinasi dari pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan, dan kepala madrasah MTs dan MA memiliki sifat amanah, dan kepemimpinan yang manajerial. Maka dari itu mereka diangkat menjadi kepala madrasah Pondok Pesantren Darussalam.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs sudah berapa lama kepala madrasah bertugas sebagai pemimpin yaitu, beliau menjelaskan:

“Saya menjabat sebagai kepala madrasah MTs selama 8 tahun, dan itu sudah cukup lama, mereka mempercayai saya selama 8 tahun ini”<sup>59</sup>.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA sudah berapa lama kepala madrasah bertugas sebagai pemimpin yaitu, beliau menjelaskan:

“Saya menjabat sebagai kepala madrasah MA di Pondok Pesantren Darussalam selama 4 tahun, saya belum lama menjabat di sekolah sini. Tapi saya bersyukur dan berterimah kasih telah diberikan kepercayaan oleh pihak keluarga yayasan dalam mengelola madrasah ini”<sup>60</sup>.

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan berapa lama kepala madrasah memimpin di Pondok Pesantren Darussalam:

---

<sup>58</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>59</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>60</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

“Sampai saat ini kepala madrasah MTs sudah 8 tahun dan kepala madrasah MA sudah 4 tahun, dengan ini walaupun mereka memiliki jarak waktu menjabat yang berbeda akan tetapi mereka sudah sama-sama profesional dalam memimpin pondok pesantren Darussalam”.<sup>61</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah MTs, kepala madrasah MA dan wakil kepala madrasah, maka wawancara dilakukan kepada Guru B, D, F dan I, mereka memberikan jawaban yang sama terkait berapa lama kepala madrasah memimpin, Guru menjelaskan bahwa berapa lama kepala madrasah memimpin yaitu:

“Bapak menjabat selama 8 tahun sedangkan bapak menjabat selama 4 tahun, mereka sangat baik dalam memimpin dilihat dari cara mereka dalam bekerjasama dengan baik untuk menuntaska suatu masalah kemudian memberikan arahan bimbingan dan motivasi agar kami bersemnagat dalam mengajar”.<sup>62</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa berapa lama kepala madrasah MTs dan MA menjabat. kepala madrasah MTs menjabat selama 8 tahun dan kepala madrasah MA menjabat selama 4 tahun, mereka sudah sama-sama profesional dalam memimpin pondok pesantren Darussalam, dan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi terhadap guru, dan mampu berkerja sama dengan baik.

---

<sup>61</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>62</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana cara kepala madrasah memimpin madrasah Pondok Pesantren Darussalam yaitu, beliau menjelaskan:

“Sebagai kepala madrasah MTs saya memimpin dengan cara demokratis, ketika ada guru yang berbuat salah, terlebih dahulu saya panggil guru yang bersangkutan tanpa diketahui guru-guru lain. Karena dibalik guru yang melakukan kesalahan, saya yakin orang itu pasti ingin memperbaiki. Dan pada saat memperbaiki saya meyakini pasti akan memperbaiki”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana cara kepala madrasah memimpin madrasah Pondok Pesantren Darussalam yaitu, beliau menjelaskan:

“Saya sebagai pemimpin menggunakan cara demokratis dalam memimpin, karna dengan demokratis saya bermusyawarah dengan guru dan meminta pendapat dengan guru. Dan bekerjasama dengan bawahan untuk menyelesaikan suatu masalah”.<sup>64</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan cara kepala madrasah memimpin di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini beliau melakukan dengan cara demokratis, beliau melakukan musyawarah setiap ingin mengambil keputusan, yaa.. beliau juga selalu menerima saran-saran dari bawahannya dan beliau bertanggung jawab dengan jabatan yang yang diembannya”.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>64</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>65</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

Sesuai hasil wawancara bersama Guru C, G, J dan N yang diwawancarai, tentang cara kepala madrasah memimpin, Guru menjelaskan bahwa cara kepala madrasah memimpin, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau bermusyawarah dengan bawahan, dan menghargai pendapat dari bawahan, dan sama sama menentukan keputusan dari msyawarah tersebut. Seperti membuat acara maulid, beliau akan bermusyawarah, dan menyetujui dari pendapat-pendapat guru, kemudian kepala madrasah MTs dan MA mengambil keputusan yang tepat”.<sup>66</sup>

Dari beberapa hasil dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa karakteristik kepemimpinan beliau dengan menggunakan karakteristik demokratis yang mana melalui musyawarah, berkerjasama dan apapun yang menyangkut sekolah, beliau selalu bicarakan terlebih dulu dengan guru-guru, kemudian sama-sama mengambil keputusan dari pendapat-pendapat guru.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana komunikasi kepala madrasah terhadap guru-guru di sekolah yaitu, beliau menjelaskan:

“Sebagai pemimpin, saya selalu memberikan kenyamanan kepada para guru dan pegawai yang ada. Salah satunya dengan candaan dan sapaan. Tidak membedakan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Serta komunikasi yang baik dengan pihak sekolah pondok darussalam”.<sup>67</sup>  
Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana komunikasi

kepala madrasah terhadap guru-guru di sekolah yaitu, beliau menjelaskan:

“Saya selaku bapak kepala madrasah, alhamdulillah komunikasi saya dengan guru berjalan dengan baik, salah satunya dengan candaan dan

---

<sup>66</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>67</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

sapaan. Bukan hanya guru saja saya juga berkomunikasi dengan siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam dengan sapaan dan teguran”.<sup>68</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan bagaimana komunikasi kepala madrasah terhadap guru di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sampai sejauh ini beliau berkomunikasi dengan guru-guru berjalan dengan baik, kadang juga ngobrol dengan guru, candaan dan sapaan terhadap guru, kepada siswa siswi juga komunikasi beliau sangat baik, guru dengan siswa siswi juga sangat akrab”.<sup>69</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah MTs, kepala madrasah MA dan wakil kepala madrasah, Guru A, C, F, dan H yang diwawancarai, juga memberikan jawaban yang sama terkait komunikasi kepala madrasah terhadap guru, Guru menjelaskan:

“Komunikasi kepala madrasah MTs dan MA dengan dengan bawahannya, beliau jangan ditanya lagi tentang itu. Beliau adalah orang yang paling baik dan terbuka dengan kami semua. Terkadang beliau memposisikan diri sebagai teman buat kami, tetapi pada saat tertentu juga beliau mampu menempatkan diri sebagai atasan kami.”<sup>70</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunikasi pemimpin kepala madrasah dengan guru berjalan dengan baik seperti menyapa, dan bercanda dengan guru. beliau dengan siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam juga berjalan dengan sangat baik, seperti; sering menegur dan menyapa siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam.

---

<sup>68</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>69</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>70</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

## **2. Kepala Sekolah sebagai Supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan**

Dengan adanya supervisor yang dilakukan kepala madrasah dapat memantau dan membantu guru dalam melakukan penyusunan silabus, RPP dan kegiatan belajar mengajar, guru dapat memperbaiki dari kesalahan dalam mengajar akan menjadi guru yang profesional.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs tentang perencanaan supervisi kepala madrasah sebelum melakukan supervisi yaitu, beliau menjelaskan:

“Ya....saya melakukan perencanaan supervisi setiap awal tahun ajaran, bentuk perencanaannya melalui observasi KBM saat guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebelum membuat perencanaan saya terlebih dahulu menganalisis bagaimana situasi dan kondisi lapangan, dalam bentuk perencanaannya melalui sharing dengan guru. biasanya guru menyampaikan permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya menjadi input untuk saya”.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA tentang perencanaan supervisi kepala madrasah sebelum melakukan supervisi yaitu, beliau menjelaskan:

“Saya selaku bapak kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi setiap penerimaan siswa siswi baru di Pondok Pesantren Darussalam, merencanakan kegiatan belajar mengajar, dan sharig dengan guru serta melihat dan mencari tau dimana letak kekuatan dan kelemahan dari KBM”.<sup>72</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait tentang perencanaan supervisi kepala madrasah sebelum melakukan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam, beliau menjelaskan:

---

<sup>71</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>72</sup> Kepila kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.



“Sejauh ini beliau melakukan perencanaan supervisi setiap awal tahun ajaran, bentuk perencanaannya melalui observasi KBM saat guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebelum membuat perencanaan, saya terlebih dahulu menganalisis, dan kemudian sharing terhadap guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam”.<sup>73</sup>

Ketika Guru A, D, E dan H diwawancarai tentang perencanaan supervisi kepala madrasah sebelum melakukan supervisi, mereka menjelaskan bahwa perencanaan kepala madrasah yang dilakukan beliau, yaitu:

“Kepala madrasah melakukan perencanaan supervisi dengan menyiapkan konsep apa saja yang akan ia supervisi, Sebelum membuat perencanaan saya terlebih dahulu menganalisis bagaimana situasi dan kondisi, dalam bentuk perencanaannya melalui sharing dengan guru. biasanya guru menyampaikan permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>74</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi beliau sebelum melakukan supervisi, terlebih dahulu pemimpin kepala madrasah menganalisis bagaimana situasi dan kondisi lapangan. Kemudian sharing dengan guru dari supervisi tadi.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi yaitu, beliau menjelaskan:

“Untuk jadwal pelaksanaan, saya selalu memberitahukan kepada guru-guru terkait dengan adanya pengawasan, sewaktu rapat persiapan ujian semester, untuk hal-hal yang untuk acara maulid nabi isra’ mi’raj dengan dewan-dewan guru (maksudnya tetap mengingatkan akan adanya pengawasan kepada pihak guru disetiap kesempatan rapat dengan dewan guru, baik rapat acara maulid maupun yang lainnya). Namun, untuk tanggal sendiri tidak ada diberitahukan kepada pihak guru-guru yang bersangkutan”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>74</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>75</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA, apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala madrasah MA, jadwal pelaksanaan supervisi, saya memberitahukan kepada guru-guru akan adanya pengawasan, sewaktu rapat persiapan ujian semester, tetap mengingatkan akan adanya pengawasan kepada pihak guru disetiap kesempatan rapat dengan dewan guru. Namun, untuk tanggal sendiri tidak ada saya beritahukan kepada pihak guru-guru yang bersangkutan”.<sup>76</sup>

Wakil kepala madrasah Kurikulum memberikan jawaban terkait apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh ini saya atau pun beliau tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan supervisi. Tapi, untuk pemberitahuan bahwa kepala madrasah sewaktu-waktu akan melaksanakan pengawasan ada. Dan itu biasanya diberitahukan disetiap ada rapat dengan dewan guru”.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Guru B, E, J dan M terkait apakah kepala madrasah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi, beliau menjelaskan, yaitu:

“Jadwal waktu pelaksanaan supervisi kepala madrasah tidak ada diberitahukan, tapi kepala madrasah MTs dan MA memberitahukan akan adanya supervisi sewaktu-waktu”.<sup>78</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah baik MTs dan MA Pondok Pesantren Darussalam tidak pernah memberitahukan jadwal rutin waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru. Kepala madrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru.

<sup>76</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>77</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>78</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs tentang teknik apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan teknik supervisi dengan cara mengadakan a) Kunjungan kelas, saya masuk ke kelas untuk mengetahui keadaan kelas sekaligus melihat kondisi proses belajar mengajar itu berlangsung, untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai bahan supervisi saya; b) Observasi kelas, saya mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam satu les (maksudnya mulai dari masuk sampai akhir pelajaran selesai), dan melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar guru dengan berlangsungnya proses belajar mengajar guru tersebut; c) pertemuan atau rapat dengan guru”<sup>79</sup>.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA terkait teknik apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan teknik supervisi dengan cara mengadakan a) Kunjungan kelas; b) Observasi kelas, mengamati guru satu les; c) pertemuan atau rapat dengan guru”<sup>80</sup>.

Wakil kepala madrasah dalam wawancara singkat terkait metode apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh ini beliau masih mengadakan kunjungan kelas ke setiap masing-masing kelas dan kepala madrasah masuk ke kelas untuk melihat guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar langkah tersebut dilakukan beliau bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan kepala madrasah melakukan observasi kelas dengan mengamati guru dengan melakukan proses belajar mengajar dalam satu les, melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar guru, apakah berjalan dengan baik, pertemuan atau rapat dengan guru”<sup>81</sup>.

---

<sup>79</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>80</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>81</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

Sesuai hasil wawancara bersama Guru C, J, K dan L terkait metode apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala madrasah MTs dan MA mengadakan kunjungan kelas ke setiap masing-masing kelas dan kepala madrasah masuk ke dalam kelas untuk melihat guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, setelah itu keluar, dan mengadakan observasi kelas, pertemuan atau rapat dengan guru”.<sup>82</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa teknik supervisi beliau melalui kunjungan kelas adalah beliau mengunjungi ke dalam kelas dan melihat guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, beliau juga mengawasi guru saat mengajar, dan beliau hanya memiliki waktu yang sedikit untuk melihat guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan melalui observasi kelas adalah beliau melihat dan memantau guru sampai ke dalam kelas dan mengawasi bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, mulai dari awal jam pelajaran sampai habis jam pelajaran (satu pertemuan); kemudian mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru guru di Pondok Pesantren Darussalam.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs apakah ada tindakan lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu, beliau menjelaskan:

“Ya. biasanya saya melakukan evaluasi dan pembinaan pelatihan, dan evaluasi terhadap guru yang bersangkutan. Ketika didapati ada guru memiliki kekurangan dalam hal (pengetahuan tentang IT, metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran), guru tersebut saya panggil dan kami sharing untuk mencari solusi. Hal ini saya lakukan per individu tidak dilakukan dalam kelompok.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>83</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA apakah ada tindakan lanjut dari supervisi yang dilakuka kepala madrasah yaitu, beliau menjelaskan:

“Ada, tindak lanjut yang saya lakukan yaitu dengan pembinaan, pelatihan dan evaluasi baik secara mandiri maupun kelompok. Kekurangan atau kelemahan apa yang ditemui pada saat supervisi, itulah yang dijadikan sebagai bahan tindak lanjut. Sebagai contoh, ketika seorang guru sudah menguasai materi namun peserta didik tidak mampu memahami penjelasan guru, maka kelemahan guru tersebut terletak pada metode/strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan tugas saya megsupervisor, membantu guru untuk menggunakan metode/strategi yang tepat dengan harapan peserta didik lebih mudah untuk memahami penjelasan sang guru”.<sup>84</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait apakah ada tindakan lanjut dari supervisi yang dilakuka kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam:

“Ada tindakan lanjutan yang dilakukan dari hasil supervisi akademik yaitu dengan pembinaan, pelatihan dan evaluasi, dimana saat guru memiliki kelemahan, disitulah tugas kepala madrasah MTs dan MA untuk melakukan supervisi tersebut, agar guru dapat memperbaikinya”.<sup>85</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Guru F, G, L dan N terkait apakah ada tindakan lanjut dari supervisi yang dilakuka kepala madrasah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ada, beliau dari MTs dan MA melakukan tindak lajut dengan pembinaan, pelatihan dan evaluasi, disaat guru memiliki kekurangan, tindakan ini sangat membantu guru untuk memperbaiki dari kekurangan guru”.<sup>86</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada tindakan lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah. Yaaa ada, yaitu dengan tindak lanjut pembinaan, pelatihan dan evaluasi, dimana guru memiliki kekurangan, tindakan inilah yang akan berlanjut. Dengan adanya tindakan lanjut

<sup>84</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>85</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>86</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

dari supervisi ini sangat membantu guru untuk memperbaiki dari kekurangan para guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam”.

### **3. Bentuk-bentuk Supervisi Yang Dilakukan Kepala Madrasah di Pondok Pesantren Darussalam**

Supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, supervisi juga membimbing guru dalam memilih metode, teknik pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs dan MA bentuk supervisi apa yang digunakan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam yaitu, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk supervisi yang digunakan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam, saya menggunakan supervisi akademik yang mana dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan itu saya dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas”.<sup>87</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait bentuk supervisi apa yang digunakan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam:

---

<sup>87</sup> Kepala Madrasah MTs Dan Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

“Sampai saat ini kepala madrasah melakukan supervisi akademik, untuk mengetahui, memantau dan menilai guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung”.<sup>88</sup>

Kemudian wawancara dilakukan bersama Guru A, B, C dan G terkait bentuk supervisi apa yang digunakan kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam yaitu, beliau menjelaskan:

“Beliau menggunakan bentuk supervisi akademik untuk mengetahui, memantau dan menilai guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung”.<sup>89</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bentuk supervisi kepala madrasah adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau dan mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan itu beliau dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs terkait bagaimana kepala madrasah menerapkan supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Yang dilakukan kepala madrasah MTs untuk supervisi akademik yaitu, a. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada setiap awal tahun pelajaran; b. Supervisi meliputi sosialisasi, pra observasi, bimbingan dan arahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran; c. Tindak lanjut

---

<sup>88</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>89</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dengan guru sebagai pertemuan balikan dari hasil observasi kelas.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA terkait bagaimana kepala madrasah menerapkan supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menjadi seorang pemimpin untuk menerapkan supervisi akademik pertama yang saya lakukan program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada setiap awal tahun pelajaran; b. Supervisi meliputi sosialisasi, pra observasi, bimbingan dan arahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran; c. Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi antara kepala madrasah dengan guru sebagai pertemuan balikan dari hasil observasi kelas”.<sup>91</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait bagaimana kepala madrasah menerapkan supervisi akademik di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini beliau menerapkan supervisi akademik dengan beberapa tahapan yang pertama itu program supervisi akademik; Supervisi meliputi sosialisasi, pra observasi, bimbingan dan arahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran; Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi antara kepala madrasah dengan guru”.<sup>92</sup>

Sesuai wawancara yang dilakukan bersama Guru H, I, L dan N terkait bagaimana kepala madrasah menerapkan supervisi akademik, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau melakukan program supervisi akademik; supervisi sosialisasi, pra observasi, bimbingan dan arahan; tidak lanjut supervisi. Dengan adanya supervisi akademik dapat membantu guru, menyelesaikan guru, dan berdiskusi dengan guru”.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>91</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>92</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>93</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.



Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah menerapkan supervisi akademik dengan penyusunan program awal tahun (semester), sosialisasi dengan guru melalui rapat (pertemuan), menganalisis, kemudian tindak lanjut supervisi.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs terkait bagaimana kepala madrasah melakukan supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala madrasah MTs melakukan supervisi akademik terhadap guru yaitu, saya dapat mengetahui kemampuan dan kendala yang dihadapi oleh guru, kemudian berdiskusi dengan guru untuk memberikan arahan, bimbingan, dan solusi yang tepat”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA terkait bagaimana kepala madrasah melakukan supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah yah.. saya selama ini masih melakukan supervisi akademik dengan memantau, membimbing, dan memberikan arahan guru, sasaran supervisinya adalah aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik. Dalam pemantauan ini akan saya jadikan bahan dalam menilai pelaksanaan pembelajaran yang secara efektif dan efisien”.<sup>95</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait apa yang dilakukan kepala madrasah untuk supervisi akademik di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini beliau melakukan supervisi akademik dengan memberikan arahan dan bimbingan serta dorongan kepada guru, supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten dalam

---

<sup>94</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>95</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

melaksanakan bidang tugasnya. Supervisi akademik harus menyeluruh pada pengembangan seluruh kompeten”<sup>96</sup>.

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama Guru C, H, J dan N terkait apa yang dilakukan kepala madrasah untuk supervisi akademik, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau melakukan supervisi akademik dengan memberikan bimbingan, arahan, solusi, dan saran dalam kemampuan guru dalam menguasai materi yang dihadapi. Setelah itu kepala madrasah melakukan diskusi dengan guru ”<sup>97</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah MTs dan MA dalam melakukan supervisi akademik dengan cara memantau guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru, kalau ada guru yang membuat kesalahan dalam pembelajaran, kepala madrasah MTs dan MA dapat mengarahkan guru tersebut, dan kepala madrasah MTs dan MA memberikan dorongan, solusi, dan saran kepada guru, dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MTs dan MA di Pondok Pesantren Darussalam dapat mengembangkan profesional guru sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah saya melakukan programnya sebagai kepala madrasah dapat membantu, memantau, dan membimbing guru. Kepala

---

<sup>96</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>97</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

madrasah dapat melihat RPP, silabus guru, dan mengembangkan kurikulum”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran saya membimbing guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP), melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum. Tujuan dari RPP salah satunya sebagai acuan atau pakem kita dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tidak bertele-tele atau melebar kemana-mana”.<sup>99</sup>

Wakil kepala madrasah kurikulum menjelaskan yang sama terkait bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini beliau membimbing guru dalam menyusun program dan perangkat pembelajaran. Kepala madrasah tidak membeda-bedakan, semua guru wajib membuat RPP sebelum memulai pembelajaran, melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum. RPP itu biasanya diperiksa terlebih dulu oleh kepala sekolah. Terkadang saya memberikan alasan karena belum siap mengumpulkannya.”<sup>100</sup>

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada Guru E, G, dan N tentang bagaimana kepala madrasah meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau dapat memberikan bimbingan pada awal semester untuk membuat perangkat pembelajaran. Supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk

---

<sup>98</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>99</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>100</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi”<sup>101</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran dapat membimbing guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP), melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum. Agar aktivitas belajarnya berjalan dengan secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk menerapkan metode pembelajaran kepala madrasah MTs menggunakan media, teknik pembelajaran, dan menggunakan ceramah, metode itulah yang dilakukan guru untuk mengajar”<sup>102</sup>.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana bagaimana menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menerapkan metode pembelajaran kepala madrasah MA menggunakan media dalam pembelajaran, teknik pembelajaran, dan menggunakan ceramah, dengan adanya ketiga metode pembelajaran ini, siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam mudah dipahami siswa siswi sekolah ini”<sup>103</sup>.

---

<sup>101</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>102</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>103</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

Wakil kepala madrasah kurikulum juga menjelaskan yang sama terkait bagaimana menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini pemimpin madrasah menerapkan metode pembelajaran teknik pembelajaran, dan menggunakan ceramah”.<sup>104</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Guru D, F, H dan I terkait bagaimana menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Terkait dengan menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik, saya selaku guru menggunakan metode media pembelajaran, dan ceramah”.<sup>105</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik dengan menggunakan media (alat media), teknik pembelajaran, menggunakan ceramah. Metode itulah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ini siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam dapat memahami dengan mudah.

#### **4. Fungsi-Fungsi Supervisi Kepala Madrasah Terkait Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam**

Sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs pondok pesantren darussalam, beliau menjelaskan fungsi supervisi kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah MTs fungsi supervisi dapat membantu, membina, mengarah tugas-tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan fasilitas dan penilaian pembelajaran, menganalisis situasi

---

<sup>104</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>105</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru, itula fungsi dari supervisi sebagai kepala madrasah terkait dalam pembelajaran”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA pondok pesantren darussalam, beliau menjelaskan fungsi supervisi kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya sebagai pemimpin madrasah MA fungsi supervisi dapat membimbing, membantu, mengarah tugas-tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan fasilitas dan penilaian pembelajaran, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru”.<sup>107</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait dengan fungsi supervisi kepala madrasah terkait pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sampai saat ini fungsi supervisi kepala madrasah terkait pembelajaran, beliau dapat membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan fasilitas dan penilaian pembelajaran kepada guru-guru dan siswa siswi di pondok pesantren darussalam ini, beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru”.<sup>108</sup>

Sesuai wawancara yang dilakukan bersama Guru A, B, E dan F tentang dengan fungsi supervisi kepala madrasah dalam pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa fungsi supervisi yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dengan adanya fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru-guru lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, membina guru-guru agar dapat mengembangkan kualitas mengajarnya dengan baik. Dan memberikan fasilitas dan penilaian pembelajaran kepada guru”.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>107</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>108</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>109</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

## **5. Pengembangan Kompetensi profesional Guru Melalui Supervisi di Pondok Pesantren Darussalam**

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana kepala madrasah MTs melihat kompetensi profesional guru yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah MTs melihat dengan kemampuan guru menguasai materi; kemampuan guru mengembangkan materi yang diajarkan guru; mampu menggunakan teknologi informasi”.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana kepala madrasah MTs melihat kompetensi profesional guru yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala madrasah MA, melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa siswi, kemampuan dalam menguasai materi, sebagai guru harus mempunyai kemampuan dalam TI”.<sup>111</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait bagaimana kepala madrasah MTs melihat kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darussalam:

---

<sup>110</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>111</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

“Sejauh ini bapak madrasah masih melihat kemampuan guru disaat mengajar, disitulah beliau dapat menilai guru dalam menguasai materi yang diajarkan, melihat bagaimana guru mengembangkan TP”.<sup>112</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru E, G, J dan N terkait bagaimana kepala madrasah MTs melihat kompetensi profesional guru, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Yang saya tahu ada, dengan kemampuan guru dalam menguasai materi guru bisa dengan lebih berkembang lagi dalam melihat kemampuan guru menggunakan TP”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darussalam dengan membimbing, dan mengarahkan guru dalam menguasai materi yang akan diajarkan siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam”.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs apakah ada kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ada, saya selaku kepala madrasah MTs melakukan pelaksanaan supervisi adalah pengawas madrasah memantau dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP”.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>113</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

<sup>114</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.



Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA apakah ada kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi ada, yang mana pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan melihat, mengoreksi perangkat pembelajaran dari program tahunan, semester, RPP, dan silabus”.<sup>115</sup>

Wakil kepala madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait apakah ada kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Darussalam:

“Sejauh ini bapak madrasah masih ada kompetensi guru, yang mana kompetensi itu kemampuan, pengetahuan dimana pelaksanaan supervisi, beliau memantau atau melihat guru bagaimana kemampuan guru, memeriksa perangkat pembelajaran dari beberapa program”.<sup>116</sup>

Sesuai wawancara yang dilakukan bersama Guru F, I, J dan L tentang apakah ada kompetensi guru dalam pelaksanaan supervisi, mereka menjelaskan sebagai berikut:

“Yang saya tahu ada, dengan adanya pelaksanaan supervisi dalam kompetensi guru, guru bisa memperbaiki dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dan dengan adanya pelaksanaan supervisi dapat membantu guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam”.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di Pondok Pesantren Darussalam ada, karna dari pelaksanaan

---

<sup>115</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>116</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>117</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

supervisi, kepala madrasah MTs dan MA dapat membantu, memeriksa program pembelajaran guru dari awal tahun, silabus dan RPP.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs bagaimana cara kepala madrasah mengembangkan kompetensi guru yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah MTs dengan ini cara saya mengembangkan kompetensi guru dengan memotivasi, dorongan, solusi dan saran kepada guru, agar kemampuan guru semakin berkembang dengan secara efektif”.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MA bagaimana kepala madrasah mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sampai saat ini saya mengembangkan kompetensi guru dengan memberikan arahan kepada guru jika kompetensi guru kurang, di sini saya melakukan supervisi dimana supervisi ini bisa membantu guru dan kompetensi guru semakin baik dari yang lalu”.<sup>119</sup>

Wakil kepala madrasah juga menjelaskan yang sama terkait cara kepala madrasah mengembangkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Darussalam:

“Dengan adanya dukungan, arahan, dan motivasi dari kepala madrasah MTs dan MA, kami lebih giat lagi dalam melakukan proses belajar mengajar, agar kemampuan kami semakin bagus, dengan adanya dukungan tadi, kami sebagai guru senang dan akan bertambahnya kemampuan kami dalam menguasai materi”.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>119</sup> Kepala Madrasah Ma. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>120</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru B, D, F dan H terkait cara kepala madrasah mengembangkan kompetensi guru, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau mengembangkan kompetensi guru terlebih dahulu beliau memotivasi guru, dan memberikan dorongan kepada guru, agar kemampuan guru semakin bertambah, dan lebih menguasai materi”.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bapak kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dengan cara mendorong, memotivasi, dan memberikan solusi kepada guru agar kemampuan guru lebih bermeningkat dengan adanya motivasi dari kepala madrasah.

## **6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Madrasah Dalam Melakukan Supervisi.**

Hambatan adalah yang menghalangi sesuatu untuk dapat terlaksana dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat Peran Kepala Madrasah Dalam Melakukan Supervisi Pembelajaran MTs dan MA di Pondok Pesantren Darussalam**

---

<sup>121</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs dan MA terkait faktor penghambat selama pelaksanaan supervisi pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala madrasah MTs dan MA melaksanakan supervisi akademik dan sejauh ini belum terlihat adanya hambatan dalam melaksanakan supervisi dan visitasi kelas, baik terjadwal ataupun tidak”.<sup>122</sup>

Wakil kepala madrasah kurikulum menjelaskan yang sama tentang faktor penghambat yang menghalangi pelaksanaan supervisi kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh ini, yang saya ketahui tidak ada faktor penghambatnya.

Lancar-lancar saja, *Alhamdulillah*”.<sup>123</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru D, E, G dan I terkait faktor penghambat kepala madrasah dalam melakukan supervisi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya gak ada selama pelaksanaan supervisi berlangsung, yang saya lihat, semuanya berjalan dengan baik”.<sup>124</sup>

Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah dengan mengganti jadwal supervisi di lain waktu.

---

<sup>122</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>123</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari.

<sup>124</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah di Pondok Pesantren Darussalam tidak ada dan pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik.

**b. Faktor Pendukung Peran Kepala Madrasah Dalam Melakukan Supervisi Pembelajaran MTs di Pondok Pesantren Darussalam**

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya saya guru-guru menerima dengan adanya pelaksanaan pengawasan ini dan merasa terbantu dengan adanya pengawasan ini. Karena tujuan utama saya melakukan pengawasan ini untuk meningkatkan motivasi guru, untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas dalam pembelajaran itu sendiri dan meningkatkan mutunya”.<sup>125</sup>

Wakil kepala madrasah juga memperkuat penjelasan yang disampaikan kepala madrasah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru terbantu dengan adanya pengawasan ini. Karena adanya kepala sekolah melakukan pengawasan ini guru menyadari bahwa kemampuan guru dalam mengajar harus selalu ditingkatkan karena itu akan berdampak pada kualitas pembelajaran sekolah”.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

<sup>126</sup> Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru B, D, F dan J terkait faktor penghambat kepala madrasah dalam melakukan supervisi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“faktor pendukungnya agar tetap dilaksanakan gitu ya. Dapat membantu pembelajaran setiap ada pengawasan. Setiap ada pengawasan guru terbantu. Dengan adanya nasehat-nasehat yang diberikan kepala sekolah, sehingga membuat guru-guru yang mengajar selalu serius ya.”<sup>127</sup>

Dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah adalah guru merasa terbantu dalam mengajar sehingga memberi dampak yang baik bagi pembelajaran di kelas.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian di lapangan, terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Labuhanbatu Selatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan ialah dengan ini beliau diangkat oleh pihak keluarga yayasan, melakukan koordinasi dari pihak kementerian agama kabupaten labuhan batu selatan, beliau memiliki sifat amanah, kepemimpinan dan manajerial. Maka dari itu, pemimpin kepala madrasah diangkat, kepala

---

<sup>127</sup> Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

madrasah MTs menjabat selama 8 tahun dan kepala madrasah MA menjabat selama 4 tahun dan melaksanakan tugas secara profesional dalam memimpin pondok pesantren Darussalam.

Kepala madrasah menggunakan karakteristik demokratis yang mana melalui musyawarah, berkerjasama, dan mengambil keputusan dari pendapat-pendapat guru. Komunikasi beliau dengan guru sangat baik seperti menyapa, dan bercanda dengan guru.

2. Kepala madrasah sebagai supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan sebelum melakukan perencanaan supervisi, terlebih dahulu beliau menganalisis bagaimana situasi dan kondisi lapangan dan sharing dengan guru dari supervisi tadi. Kepala madrasah tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru kepala madrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru.

Teknik yang dilakukan dalam supervisi kepala madrasah melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru guru di Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian tindakan lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan tindak lanjut pembinaan, pelatihan dan evaluasi, dimana guru memiliki kekurangan, tindakan inilah yang akan berlanjut.

3. Bentuk supervisi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari

kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Beliau menerapkan supervisi akademik dengan penyusunan program awal tahun (semester), sosialisasi dengan guru melalui rapat (pertemuan), menganalisis, kemudian tindak lanjut supervisi.

Kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik dengan cara memantau guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru, kalau ada guru yang membuat kesalahan dalam pembelajaran, beliau dapat mengarahkan guru tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran dapat membimbing guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP), melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum.

Agar aktivitas belajarnya berjalan dengan secara efektif dan efisien. Menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik dengan menggunakan media(alat media), teknik pembelajaran, menggunakan ceramah. Metode itulah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ini siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam dapat memahami dengan mudah.

4. Fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.



5. Kompetensi guru di Pondok Pesantren Darussalam ada, karna dari pelaksanaan supervisi, kepala madrasah MTs dan MA dapat membantu, memeriksa program pembelajaran guru dari awal tahun, silabus dan RPP. Dalam mengembangkan kompetensi guru dengan cara mendorong, memotivasi, dan memberikan solusi kepada guru agar kemampuan guru lebih bermeningkat dengan adanya motivasi dari kepala madrasah.
6. Faktor penghambat dan pendukung peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

Faktor penghambat dari supervisi pembelajaran tidak adanya hambatan dalam supervisi akademi. Termasuk mengsucceskan proses pembelajaran, tidak ada waktu untuk mengsuprvisi madrasah, karna terbenturnya agenda di luar.

Faktor pendukung supervisi kepala sekolah adalah dengan adanya supervisi guru merasa terbantu dalam mengajar sehingga memberi dampak yang baik bagi pembelajaran di kelas. Dengan adanya kekompakan guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak kepala madrasah.

Dari hasil paparan temuan khusus di atas, dilakukan pembahasan yang lebih mendalam tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Labuhanbatu Selatan.

Pengangkatan kepala madrasah MTs dan MA yaitu; diangkat oleh pihak keluarga yayasan, melakukan koordinasi dari pihak kementrian agama kabupaten labuhan batu selatan, bapak kepala madrasah memiliki sifat amanah,

kepemimpinan dan manajerial. Maka dari itu, beliau diangkat menjadi kepala madrasah Pondok Pesantren Darussalam, yang mana kepala madrasah MTs menjabat selama 8 tahun dan kepala madrasah MA menjabat selama 4 tahun dan bertugas secara profesional dalam memimpin pondok pesantren Darussalam.

Pemimpin madrasah cenderung menggunakan kareakteris demokratis, yang mana beliau melalui bermusyawarah, berkerjasama, dan mengambil keputusan dari pedapat-pendapat guru, serta komunikasi kepala madrasah dengan guru sangat baik seperti menyapa, menegur dan bercanda dengan guru.

Hasil bahasan di atas, diperkuat pendapat G. R. Terry yang menyebutkan pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksanannya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>128</sup>

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam, bahwa pemimpin yang demokratis ialah pemimpin yang bekerja sama dengan bawahan, bermusyawarah dengan semua para guru-guru begitu juga andil dalam segala kegiatan, dan menerima pendapat dari bawahan.

Dalam beberapa ungkapan ahli ditemukan, bahwa tugas kepala madrasah menyangkut manjerial yang didalamnya ada tugas sebagai supervisor internal untuk memberikan perbaikan dari berbagai program yang dijalankan di madrasah.

Sebagai supervisor sebelum melakukan perencanaan supervisi, terlebih dahulu beliau menganalisis bagaimana situasi dan kondisi lapangan dan sharing dengan guru, dalam jadwal supervisi kepala madrasah tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru, kepala

---

<sup>128</sup> Baharuddin Dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktek*. Ar Ruzz. Media. Hal. 56

madrrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru.

Teknik yang dilakukan pemimpin madrasah dalam supervisi melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru guru di Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian tindakan lanjut dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan menindak lanjut pembinaan, pelatihan dan evaluasi, dimana guru memiliki kekurangan, tindakan inilah yang akan berlanjut.

Menurut Hamalik menyebutkan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi merupakan upaya pembinaan kepada personil sekolah, termasuk guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat.<sup>129</sup>

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa dengan adanya supervisi dapat membantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut George Kyte yang dikutip oleh Binti Maimunah, ada dua jenis percakapan pribadi melalui kunjungan kelas: a. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas Setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas dan memperoleh hasil, maka supervisor bersama-sama dengan guru mengadakan percakapan pribadi guna membahas hasil kunjungan tersebut; b. Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari Dalam percakapan ramah-tamah sehari hari dikemukakan sesuai problema kepada supervisor atau sebaliknya.<sup>130</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa, kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas, dimana kepala madrasah dapat melihat guru bagaimana

---

<sup>129</sup> O Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 34

<sup>130</sup> Binti Maimunah. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Teras. Hal 104.

mengajar siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam dengan mengelilingi kelas; teknik obserasi kelas dimana kepala madrasah masuk dimulai sampai akhir les.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala madrasah melakukan beberapa bentuk. Kepala madrasah menggunakan bentuk supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Beliau menerapkan supervisi akademik dengan penyusunan program awal tahun (semester), sosialisasi dengan guru melalui rapat (pertemuan), menganalisis, kemudian tindak lanjut supervisi.

Kepala madrasah melakukan supervisi akademik dengan cara memantau guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, membimbing, mengarahkan guru, kalau ada guru yang membuat kesalahan dalam pembelajaran, beliau dapat mengarahkan guru tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dalam penyusunan program pembelajaran dapat membimbing guru saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP), melihat silabus guru, dan mengembangkan kurikulum.

Agar aktivitas belajarnya berjalan dengan secara efektif dan efisien. Dengan ini beliau menerapkan metode pembelajaran dalam supervisi akademik dengan menggunakan media(alat media), teknik pembelajaran, menggunakan ceramah. Metode itulah yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ini siswa siswi Pondok Pesantren Darussalam dapat memahami dengan mudah.

Untuk memperkuat ungkapan di atas, Ofsted berpendapat yang dikutip oleh Abdul Kadim Masaong sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembimbingan kepada guru dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan pembimbingan terhadap guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran, seorang pengawas diharapkan mampu melakukan pembimbingan kepada guru dalam kaitannya dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.<sup>131</sup>

Dari paparan di atas, supervisi akademik yang dilakukan pemimpin madrasah; membimbing guru dalam penyusunan silabus, dan RPP; membimbing guru dalam metode pembelajaran; dengan adanya bimbingan beliau dalam media.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa yang dilakukan beliau dalam supervisi akademik terlebih dahulu melakukan penyusunan silabus dan RPP; membimbing guru dalam metode pembelajaran, metode apa yang digunakan guru dalam melakuakn belajar mengajar; dan beliau membimbing guru dalam media pembelajaran.

Fungsi supervisi kepala madrasah terkait dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Untuk memperkuat ungkapan di atas, Swearingen menjelaskan ada 8 fungsi supervisi yaitu: a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah; b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah; c) Memperluas pengalam guru; d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif; e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus; f) Mengenalisis situasi belajar mengajar; g) Memeberikan

---

<sup>131</sup> Abd. Kadim Masaong. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Cet. I. Bandung: Alfabeta. Hal. 23-24.

pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf dan h) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>132</sup>

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa fungsi dari supervisi di Pondok Pesantren Darussalam guru sangat terbantu dengan adanya supervisi, memberikan pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan guru dalam KBM.

Hasil dari supervisi yang dilakukan kepala madrasah diharapkan dapat memperbaiki berbagai kompetensi yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas. Kegiatan memberikan masukan pasca dilakukan visitasi kelas baik terjadwal atau tidak untuk terciptanya perubahan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.

Kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darussalam dengan membimbing, dan mengarahkan guru dalam menguasai mater yang akan diajarkan siswa siswi di Pondok Pesantren Darussalam kompetensi adalah kemampuan guru karna dari pelaksanaan supervisi, kepala madrasah MTs dan MA dapat membantu, memeriksa program pembelajaran guru dari awal tahun, silabus dan RPP. Untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara mendorong, memotivasi, dan memberikan solusi kepada guru agar kemampuan guru lebih bermeningkat dengan adaya motivasi dari bapak kepala madrasah.

Menurut Syaiful Sagala mengutip pendapat M. User Usman yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional meliputi: a. Kemampuan guru dalam menguasai materi ajar; b. Kemampuan guru dalam menguasai KI dan

---

<sup>132</sup>Ary H. Gunawan. 2011. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. Hal. 199.

KD; c. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar; d. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Dari kompetensi profesional guru beliau melihat dengan kemampuan guru dalam materi yang akan diajarkan, mampu menguasai materi yang lain beliau juga memiliki kemampuan dalam teknologi informasi.

Adanya kesesuaian apa yang diungkapkan guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru, dengan kemampuan guru dalam mempelajari materi, dimana materi ini yang akan diajarkan oleh siswa siswi, dan guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan tadi.

Faktor penghambat dari supervisi pembelajaran adalah minimnya bantuan biaya operasional pendidikan yang ada. Artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program yang telah dirancang. Termasuk mengsucceskan proses pembelajaran, kurangnya sarana prasarana di sekolah, dan kurang disiplinnya guru di sekolah tersebut.

Faktor pendukung supervisi kepala sekolah adalah dengan adanya supervisi guru merasa terbantu dalam mengajar sehingga memberi dampak yang baik bagi pembelajaran di kelas. Dengan adanya kekompakan guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak kepala madrasah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kepala madrasah MTs menjabat selama 8 tahun dan kepala madrasah MA menjabat selama 4 tahun dan melaksanakan tugas secara profesional dalam memimpin pondok pesantren Darussalam. Kepala madrasah menggunakan karakteristik demokratis yang mana melalui musyawarah, berkerjasama, dan mengambil keputusan dari pedapat-pendapat guru. Komunikasi beliau dengan guru sangat baik seperti menyapa, dan bercanda dengan guru.

Kepala madrasah sebagai supervisor di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun desa Bangai, Labuhan Batu Selatan sebelum melakukan perencanaan supervisi, kepala madrasah tidak pernah memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan pengawasan kepada guru kepala madrasah hanya memberitahukan guru pada saat rapat dewan guru bahwa sewaktu-waktu akan dilakukan pengawasan kepada guru. Teknik yang dilakukan dalam supervisi kepala madrasah melalui kunjungan kelas; observasi kelas; mengadakan pertemuan (rapat).

Bentuk supervisi kepala madrasah di Pondok Pesantren Darussalam adalah beliau menggunakan supervisi akademik, yang dilakukan untuk memantau, mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Fungsi supervisi kepala madrasah terkait



dengan pembelajaran dapat membantu para guru dan membimbing dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung, dan beliau juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap guru-guru tujuan agar dapat

membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Dalam mengembangkan kompetensi guru dengan cara mendorong, memotivasi, dan memberikan solusi kepada guru agar kemampuan guru lebih bermeningkat dengan adanya motivasi dari kepala madrasah.

## **BIBLIOGRAFI**

### **Data Pribadi**

---

Nama : NURANA SIREGAR

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Bangai, 23 Juni 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Bangai Dusun Perumahan Labuhan  
Batu Selatan

Email : nuranasiregar1197@gmail.com

No. HP : 082272110184

Nama Ayah : H. Aminuddin Siregar

Nama Ibu : Hj. Niah Lubis

### **Riwayat Pendidikan**

---

1. SD Negeri Sapil pil II (2002/2003 – 2008/2009)

2. Pondok Pesantren Darussalam (2009/2010 – 2011/2012)

3. Pondok Pesantren Darussalam (2012/2013 – 2014/2015)

4. Tahun Ajaran 2015 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

Medan dan telah menyelesaikan strata 1 pada tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres

Arikunt, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi (Buku Pegangan Kuliah)*. Jakarta: Rineka Cipta

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press

Batubara, Suaima dan Abdillah. 2018. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli*

*Serdang*. Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang: Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah. Vol. 04. No. 01 Januari-Juni

Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dewi, Sumitra dan Nasrul Syakur Chaniago. 2018. *Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru Di MTs N Tanah Jawa Kabupaten Simalungun*. Jawa Kabupaten Simalungun: MTs N Tanah Jawa. Vol. 04. No. 02 Juli-Desember

Erdianti. 2014. *Jurnal Al-Ta'dib. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Propesional Guru*. Jurusan Tarbiyah Stain Sultab Qaimuddin Kendari. Vol. 7. No.1 Januari-Juni

Fathurrohman, Pupuh. 2015. *Supervisi Pendidikan Dalam Mengembangkan Proses Pengajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama

Fatma, Laila dan Azizhan. 2018. *Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Yayasan Perguruan Smp Al-Hidayah Medan Tembung*. Medan Tembung: Yayasan Perguruan Smp Al-Hidayah. Vol. 04 No. 02 Juli-Desember

Gunawan . Ary H.. 2011. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Pt Rineka Cipta

Guru A, B, Dan C. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 23 Februari.

Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing

Hamalik. O. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harahap, Wahida Syafitri Ar dan Nasrul Syakur Chaniago. 2016. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru Yang Berakhlakul Karimah Di MTs Madinatussalam Tembung*. Tembung: MTs Madinatussalam. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember

Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: Rineka Cipta

Herabudin. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Kadim Masaong. Abd.. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Cet. I. Bandung: Alfabeta.

Kepala Madrasah MTs. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 12 Februari.

Kholilah, Ti dan Rosnita. 2016. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTs Negeri 2 Medan*. Medan: MTs Negeri 2 Medan. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember

Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana

Maimunah Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.

Maralih. 2014. Jurnal Qathrunâ. *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Vol. 1. No. 1 Priode Januari-Juni

Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing

Mubarak, Zakky. 2010. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin* . Jakarta: Amzah.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Nadhira. 2017. Qudus Internasional Journal Of Islamic Studies . *Teaching Supervion Of Madrasah Headmaster Based On Pesantren Culture*. Indonesi: Stain Kudus, Central Java. Vol. 5. Issue 2 August

Nasution, Ihsan Ali dan Adlin Damanik. 2018. *Hubungan Antara Iklim Organisasi Dengan Disiplin Kerja Guru Di MTs Negeri 2 Medan*. Medan: MTs Negeri 2, Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 04. No. 01 Januari-Juni

Nasution, Inom. 2017. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenada Media Group. Hal. 76.

Nawawi, Imâm al. *Syarh Shahih Muslim*. Kairo: Syirkat Iqamat ad-Din, 1349 H

Nurfatah dan Nur Rahmad. 2018. Jurnal Mananjemen. *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah*. Kota Palembang: Sd Negri 8 Talang Kelapa, Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan. Vol. 3. No. 1 Januari-Juni



Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Dan Professionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta

Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis

S, Aziza dan Rosnita. 2018. Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon*. Sei Barombang: Yayasan Pendidikan Hubbul Wathon. Vol. 04. No. 02 Juli-Desember

Sagala, Saiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta

Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an*. Jakarta: Lentera Hati

Siahaan, Amiruddin Dkk. 2013. *Administrasi Satuan Pendidikan: Pendekatan Sistematis Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Sudarwan Danim. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukmalasari dan A. Hamid Ritonga. 2018. Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam*. Lubuk Pakam: Tsanawiyah Negeri, Vol. 04 No 01 Januari-Juni

Sunarto, Achmad dkk. 1991. Terjemah shahih bukhari, jilid 1. Semarang: CV. Asy Syifa.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres

Susanto, Ahmad. 2016. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenada Media Group

Syafaruddin & Asrul. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media

Syafaruddin. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Umiarso dan Baharuddin. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktek*. Ar Ruzz. Media.

Wakil Kepala Madrasah. 2019. *Pondok Pesantren Darussalam*. Wawancara Di Ruang Guru. 19 Februari

Yusuf, Rusli. 2009. *Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

## LAMPIRAN



**Kepala madrasah melakukan supervisi**



**Kepala madrasah melakukan supervisi**



**Mengamati guru mengajar**



**Mengamati guru mengajar**



**Mengamati guru mengajar**



**Mengamati guru mengajar**



**Wawancara guru I**



**Wawancara guru I**



**Wawancara guru I**